



**POLA BELAJAR MUDZAKAROH DI SMA KY AGENG
GIRI BERBASIS PONDOK PESANTREN SALAF
GIRIKUSUMA BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
HAIS
NIM 3501405627

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

2010

SARI

Hais, 2010. *Pola Belajar Mudzakaroh Siswa SMA Ky Ageng Giri di Pondok Pesantren Salaf Girikusumo.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 89 h.

Kata Kunci : Pola Belajar, Pola Belajar Mudzakaroh, Hasil Belajar.

SMA Ky Ageng Giri adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren. Siswa SMA Ky Ageng Giri terdiri atas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Proses pembelajaran siswa SMA Ky Ageng Giri di luar jam pelajaran menggunakan pola belajar yang berbasis pondok pesantren. Pola belajar merupakan cara belajar yang bersifat relatif tetap yang dilaksanakan untuk membantu seseorang dalam memahami suatu materi pelajaran. Siswa SMA Ky Ageng Giri yang tinggal di pondok pesantren dalam kegiatan belajarnya antara lain menggunakan pola belajar Mudzakaroh.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan pola belajar mudzakaroh siswa SMA Ky Ageng Giri yang tinggal di Pondok Pesantren?, (2) Bagaimana pendapat siswa terhadap hasil yang dicapai dari pola belajar mudzakaroh tersebut?. Penelitian ini bertujuan : (1) Mengungkap penerapan pola belajar mudzakaroh siswa SMA Ky Ageng Giri dalam pondok pesantren, (2) mengungkap pendapat siswa terhadap hasil yang dicapai dari pola belajar mudzakaroh. Manfaat penelitian ini adalah : (1) Mengembangkan konsep tentang pola belajar, (2) Menambah khasanah cakrawala baru bagi dunia pendidikan, (3) Menjadi bahan referensi penelitian lanjutan khususnya dibidang pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Ky Ageng Giri yang tinggal di Pondok Pesantren Salaf Girikusumo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilaksanakan di SMA Ky Ageng Giri dan Pondok Pesantren Salaf Girikusumo. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan, terdiri atas seorang kepala Pondok Pesantren, seorang kepala sekolah SMA Ky Ageng Giri, lima (5) orang pengurus Pondok Pesantren, tiga puluh (30) siswa kelas X (sepuluh) yang tinggal di Pondok Pesantren, dan tiga (3) guru SMA Ky Ageng Giri.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola belajar mudzakaroh sesuai dengan teori gestalt. Pola belajar mudzakaroh menerapkan cara belajar menggunakan *insight* atau pengertian terhadap suatu materi pelajaran. Pola belajar mudzakaroh mempunyai tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada sebuah materi pelajaran. Pola belajar mudzakaroh kaitannya dengan minat belajar adalah pola belajar mudzakaroh dapat menumbuhkan minat siswa untuk ikut dalam kegiatan belajar, karena pola belajar mudzakaroh ini dilakukan dengan teknik belajar yang menarik. Pola mudzakaroh kaitannya dengan macam-macam pola belajar termasuk pola belajar interaktif dengan cara berdiskusi. Pola belajar mudzakaroh ini

dilaksanakan malam hari dimulai pada pukul 21.00 s.d 22.00 wib untuk kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) serta pukul 21.00 sampai pukul 22.30 untuk kelas XII (dua belas) dengan cara berdiskusi. Pendapat siswa terhadap hasil belajar pola belajar mudzakaroh dari 30 siswa yang diwawancarai 23 orang diantaranya mengatakan pola belajar mudzakaroh dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dan 7 orang lainnya mengatakan tidak ada pengaruhnya. Penerapan pola belajar mudzakaroh ada kekurangannya, diantaranya adalah lemahnya aturan pondok pesantren berkaitan dengan kegiatan belajar siswa, penempatan waktu belajar bagi siswa yang terlalu malam, dan fasilitas yang kurang seperti ruang belajar yang tidak mampu menampung semua siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan pola belajar mudzakaroh yang dilaksanakan oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. (2) Pendapat siswa tentang hasil belajar pola belajar mudzakaroh adalah lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Saran disampaikan kepada pengurus pondok pesantren adalah : (1) Hendaknya aturan-aturan bagi santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperkuat dengan cara memberikan sanksi kepada santri yang tidak belajar dan lain sebagainya. (2) Hendaknya waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar santri dirubah pada jam-jam yang lebih awal, sehingga santri lebih optimal dalam belajar. (3) Hendaknya fasilitas penunjang pelaksanaan pola belajar mudzakaroh ditingkatkan seperti ruangan khusus belajar, buku pelajaran, dan lain-lain, sehingga santri lebih optimal dalam belajar.